

Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Anyeong Kimbab Surabaya

Siti Hasanah^{*1}, Aulia Nanda Shofiana², Okta Destra Rowanda³, Irsyad Maulana⁴, Etmin Warnadhani⁵, Muhammad Ardi Nugraha⁶, Mohammad Khusnu Milad⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: nanavolunvibes@gmail.com¹, aulianandashofiana@gmail.com², Oktadestra29@gmail.com³, irsyadmaulana111@gmail.com⁴, etminwarnadhani@gmail.com⁵, ardinugraha1208@gmail.com⁶, m.milad@uinsa.ac.id⁷

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, namun kerap menghadapi berbagai risiko yang dapat mengancam keberlanjutan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan dan kinerja UMKM, dengan studi kasus pada Anyeong Kimbab di Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, serta analisis data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang mencakup identifikasi dan pengelolaan risiko pada aspek keuangan, sumber daya manusia, operasional dan pemasaran mampu meningkatkan ketahanan dan kinerja UMKM Anyeong Kimbab secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen risiko sebagai strategi kunci dalam mempertahankan keberlanjutan dan daya saing usaha. Penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM lain dalam menyusun strategi mitigasi risiko secara efektif dan terintegrasi. Dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat mengantisipasi perubahan pasar, menjaga stabilitas usaha, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan yang ditawarkan. Hal ini menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan manajerial yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Anyeong Kimbab, Manajemen Risiko, UMKM

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the economy, but often face various risks that can threaten the sustainability of their business. This study aims to evaluate the effect of risk management implementation on the sustainability and performance of MSMEs, with a case study on Anyeong Kimbab in Surabaya. The method used is a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and analysis of primary and secondary data. The results showed that the implementation of risk management which includes identification and management of risks in financial, human resources, operational and marketing aspects was able to significantly improve the resilience and performance of Anyeong Kimbab MSMEs. This finding confirms the importance of risk management as a key strategy in maintaining business sustainability and competitiveness. This research also provides practical guidance for other MSME players in developing effective and integrated risk mitigation strategies. With the right approach, MSMEs can anticipate market changes, maintain business stability, and increase consumer confidence in the products and services offered. This is an important basis for sustainable managerial decision-making.

Keywords: Anyeong Kimbab, Management Risk, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Mereka berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja serta alat untuk mengurangi kemiskinan. Menurut data, UMKM menyumbang sekitar 60% dari PDB Indonesia dan mewakili sekitar 99,99% dari total unit usaha yang

ada (I Made Artana & Utami, 2022). Dengan demikian, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi negara yang berorientasi pada kerakyatan dan pemerataan ekonomi (Senimantara et al., 2023). Namun, di balik peran strategisnya, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, seperti perubahan pasar, fluktuasi harga bahan baku, hingga risiko operasional dan keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Untuk itu, penerapan manajemen risiko menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM agar dapat menjaga keberlangsungan dan meningkatkan kinerja usaha.

Manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan meminimalisir risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks bisnis, manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang bisa berpengaruh pada operasional dan profitabilitas organisasi (Mohd Abu Bakar et al., 2023).



Gambar 1, Gambar Stand Annyeong Kimbab

Pada gambar 1, UMKM Annyeong Kimbab di Surabaya merupakan contoh nyata bagaimana sebuah usaha kuliner menghadapi berbagai bentuk risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnisnya. Berdiri sejak 2022, Berawal dari ketidaksengajaan yang lahir dari kecintaan pemiliknya terhadap dunia bisnis sejak kecil, mulai dari menjadi dropshipper, reseller, hingga memproduksi produk sendiri. Usaha ini sebenarnya telah dimulai sejak masa pandemi COVID-19 pada tahun 2019, meski saat itu belum menggunakan nama Annyeong Kimbab. Dengan menjual satu per satu produk setiap harinya, usaha ini berkembang secara perlahan hingga akhirnya mendapatkan respon positif dari pasar. Nama Annyeong Kimbab resmi digunakan pada tahun 2022 dan sejak itu mulai dikenal lebih luas di kalangan masyarakat, khususnya pencinta kuliner Korea di Surabaya.

Namun dalam operasionalnya, usaha ini menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan impor, ketergantungan pada tenaga kerja lepas, hingga pemasaran yang masih terbatas. Misalnya, modal yang sepenuhnya berasal dari dana pribadi membuat kestabilan keuangan menjadi rentan, sementara pelatihan singkat terhadap karyawan menyebabkan potensi kesalahan prosedur kerja. Selain itu, strategi pemasaran yang bergantung pada media sosial menjadikan bisnis rentan terhadap perubahan algoritma dan tren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Annyeong Kimbab menghadapi tantangan tersebut melalui penerapan manajemen risiko yang efektif.

Rumusan masalah untuk penelitian ini berfokus pada pertanyaan inti: "Bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap keberlangsungan dan kinerja UMKM Annyeong Kimbab di Surabaya?" Melalui pendekatan ini, penelitian akan menjadi rujukan bagi pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih baik di kalangan UMKM, khususnya dalam industri kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara penerapan manajemen risiko dan pencapaian kinerja usaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara komprehensif pengaruh implementasi manajemen risiko terhadap kinerja operasional, keuangan, dan strategis pada UMKM Annyeong Kimbab. Melalui analisis ini, diharapkan pemilik UMKM dapat memahami bagaimana penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan kinerja serta daya saing usaha mereka di tengah persaingan

bisnis yang semakin ketat saat ini. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang proses manajemen risiko yang dilakukan.

Penelitian sebelumnya berfokus pada UMKM tradisional seperti Epok-Epok Ana di Batam yang memiliki karakteristik pasar lokal dan operasional konvensional. Sementara itu, UMKM kuliner modern seperti Annyeong Kimbab di Surabaya menghadapi risiko berbeda, seperti ketergantungan pada tren, bahan impor, dan pemasaran digital. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait penerapan manajemen risiko pada UMKM modern berbasis tren dan teknologi (Elzagi et al., 2023).

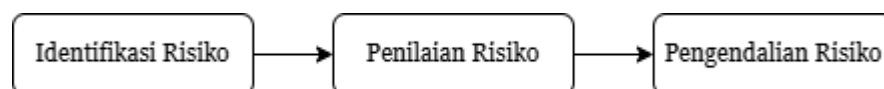
Dari sisi manfaat teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai manajemen risiko pada UMKM di sektor kuliner, serta memberikan wawasan baru bagi para akademisi dalam memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi UMKM (Dwi Urip Wardoyo et al., 2022). Secara praktis, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kepada pemilik UMKM dan pembuat kebijakan dalam menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mendukung keberlangsungan usaha dan mengurangi risiko yang sejalan dengan teori manajemen.

Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada satu UMKM, yaitu Annyeong Kimbab, yang beroperasi di Surabaya. Fokus utama penelitian ini adalah pada manajemen risiko dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen risiko yang diterapkan dan dampaknya dalam meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam situasi penuh tantangan seperti saat ini (Suparto & Lukmandono, 2022). Melalui pemaparan di atas, Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi UMKM Annyeong Kimbab saja,, tetapi juga bagi UMKM lain yang sejenis, dalam memahami dan menerapkan manajemen risiko untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami penerapan manajemen risiko pada UMKM Annyeong Kimbab di Surabaya secara mendalam. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi risiko-risiko yang dihadapi pelaku usaha dalam aspek keuangan, sumber daya manusia, operasional, dan pemasaran. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, Jessica Aura Azaroh, serta observasi dengan mengunjungi stand Annyeong Kimbab guna mengamati langsung aktivitas operasional, sistem kerja, interaksi tenaga kerja, dan aktivitas pemasaran.

Selain data primer, penelitian juga didukung oleh data sekunder dari literatur, jurnal, dan sumber daring terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada gambar 2, Penelitian ini juga didasarkan pada kerangka berpikir yang mencakup tahapan identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko dengan keberlangsungan dan kinerja usaha.



Gambar 2. Gambar Kerangka Berpikir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu penelitian mengidentifikasi bahwa banyak pelaku UMKM tidak menyadari adanya risiko operasional yang mereka hadapi, padahal hal ini dapat berpotensi merugikan usaha tersebut (Haryani et al., 2022). Fokus utama mereka cenderung hanya terpusat pada pencapaian laba dan profit bisnis, tanpa menyadari bahwa risiko yang dihadapi juga berhubungan erat dengan kegiatan operasional sehari-hari. Risiko ini tidak hanya dapat mempengaruhi proses produksi, tetapi juga dapat berdampak langsung pada pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Dasar-dasar yang mendasari proses manajemen risiko adalah sebagai berikut:

3.1. Identifikasi Risiko

Aspek yang paling krusial dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul, lalu merumuskan langkah-langkah untuk mengatasinya, seperti mengurangi, menghindari, atau mengalihkan risiko tersebut kepada pihak (Elzagi et al., 2023). Dalam proses identifikasi risiko, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap semua sumber risiko yang ada di dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan pemahaman yang jelas mengenai berbagai kemungkinan risiko yang dapat muncul, pelaku UMKM akan lebih siap untuk merencanakan strategi yang tepat dan memitigasi dampak negatif yang dapat terjadi pada kegiatan operasional mereka. Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan observasi langsung di lokasi operasional, diperoleh sejumlah temuan mengenai potensi risiko yang dihadapi oleh UMKM Annyeong Kimbab Surabaya. Identifikasi risiko ini mencakup empat aspek utama, yaitu keuangan, sumber daya manusia, operasional, dan pemasaran, yang secara langsung memengaruhi stabilitas dan kinerja usaha secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil identifikasi risiko pada UMKM Annyeong Kimbab Surabaya:

3.1.1. Risiko Keuangan

Ketidakakuratan dalam laporan keuangan pada UMKM dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mempengaruhi reputasi bisnis (Sultan et al., 2024). Kondisi tersebut juga berpotensi terjadi pada UMKM Annyeong Kimbab. Berikut merupakan hasil identifikasi risiko keuangan yang ditemukan:

- a. Modal usaha berasal dari dana pribadi, sehingga terdapat keterbatasan dalam pendanaan. Hal ini dapat memengaruhi kestabilan operasional saat menghadapi kebutuhan mendesak seperti pembelian stok bahan baku dalam jumlah besar.
- b. Inflasi menyebabkan kenaikan harga bahan baku, terutama bahan impor seperti nori, yang berdampak pada margin keuntungan dan memaksa pemilik usaha menekan pengeluaran, termasuk pengurangan stok.
- c. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara menyeluruh dan sistematis meskipun telah menggunakan aplikasi kasir digital, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perhitungan laba-rugi dan pengambilan keputusan.

1. Risiko Sumber Daya Manusia

Pengelolaan risiko SDM juga melibatkan penilaian terhadap kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan, tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga mendorong kinerja karyawan. (Agnes Doraresta Khatarina Tokan et al., 2023). Hal ini juga menjadi perhatian pada UMKM Annyeong Kimbab, yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan SDM. Berikut merupakan hasil identifikasi risiko sumber daya manusia yang dihadapi :

- a. Penggunaan tenaga kerja freelancer membawa risiko kurangnya keterikatan dan konsistensi kerja, yang dapat mempengaruhi kualitas operasional.
- b. Pelatihan dilakukan langsung oleh pemilik dalam waktu singkat (2 minggu), sehingga ada risiko karyawan belum sepenuhnya memahami SOP dan standar kualitas.
- c. Pernah terjadi kasus produksi yang tidak sesuai prosedur dan kurangnya kebersihan. Hal ini menunjukkan adanya risiko operasional akibat kelalaian SDM, yang dapat menurunkan kepercayaan pelanggan.
- d. karyawan tidak memiliki kedekatan emosional atau rasa tanggung jawab terhadap usaha, maka ada risiko rendahnya kepedulian terhadap kualitas kerja dan efisiensi operasional.

3.1.2. Risiko Operasional

Manajemen operasional bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran sentral dalam efektivitas dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM, manajemen operasional yang baik tidak hanya membantu dalam mengelola sumber daya secara efisien, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan strategi yang dapat memperkuat daya saing dan meningkatkan kinerja (Wiji Safitri et al., 2025). UMKM Annyeong Kimbab pun tidak terlepas dari tantangan operasional yang berisiko

menghambat proses bisnisnya. Berikut merupakan hasil identifikasi risiko operasional pada UMKM Annyeong Kimbab :

- a. Karena pemilik menjalankan usaha sambil bekerja, ada risiko keterlambatan penanganan masalah operasional yang memerlukan kehadiran langsung.
- b. Dalam kondisi tertentu, bahan baku harus dibeli secara daring. Hal ini menimbulkan risiko keterlambatan pengiriman atau kualitas bahan yang tidak sesuai.
- c. Penghitungan stok dilakukan berkala secara manual, sehingga ada potensi ketidaksesuaian data dengan kondisi riil yang bisa menyebabkan kekurangan atau kelebihan bahan baku.

3.1.3. Risiko Pemasaran

Manajemen risiko pemasaran adalah komponen penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan pemasaran dan keberlanjutan bisnis. Implementasi strategi manajemen risiko yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengenali, menganalisis, dan mengatasi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja mereka di pasar (Firdaus & Saputra, 2021). Hal ini juga berlaku pada UMKM Annyeong Kimbab, yang menghadapi sejumlah risiko dalam aktivitas pemasarannya. Berikut merupakan hasil identifikasi risiko pemasaran pada UMKM Annyeong Kimbab :

- a. Strategi pemasaran masih terbatas pada media sosial dan kegiatan offline tertentu seperti bazaar. Perubahan algoritma media sosial atau keterbatasan promosi offline berpotensi menurunkan jangkauan pasar.
- b. Target pasar yang menyasar mahasiswa dan komunitas K-pop membuat pemasaran rentan terhadap perubahan tren, yang bisa menurunkan minat pasar secara tiba-tiba.

3.2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko menggunakan analisis SWOT memberikan wawasan penting tentang kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, serta memungkinkan perumusan strategi adaptif yang lebih baik dalam menghadapi berbagai ancaman (Suwandi et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dilakukan penilaian risiko pada UMKM Annyeong Kimbab dengan menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

3.2.1. Strength (Kekuatan)

Kekuatan adalah segala potensi internal yang dimiliki usaha dan memberikan nilai tambah dibandingkan pesaing. Faktor ini mencerminkan apa yang sudah berjalan dengan baik dan menjadi keunggulan utama. Kekuatan Annyeong Kimbab Surabaya antara lain:

- a. Menawarkan makanan Korea yang murah dan terjangkau, sesuai dengan daya beli mahasiswa dan masyarakat umum.
- b. Produk disesuaikan dengan cita rasa lokal sehingga lebih mudah diterima oleh konsumen Indonesia.
- c. Mengusung konsep makanan halal yang memberikan rasa aman bagi konsumen Muslim.
- d. Sudah memanfaatkan media sosial seperti TikTok dan Instagram untuk menjangkau target pasar anak muda.

3.2.2. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan merupakan kendala atau kekurangan dari sisi internal yang dapat menghambat pertumbuhan usaha jika tidak segera diperbaiki. Kelemahan Annyeong Kimbab Surabaya antara lain:

- a. Masih kurang matang dalam membangun sistem kerja karyawan, seperti pelatihan dan SOP yang konsisten.
- b. Belum optimal dalam menghitung dan mengelola HPP (Harga Pokok Produksi), yang bisa berdampak pada keuntungan dan efisiensi.
- c. Pembagian waktu pemilik usaha masih terbagi dengan pekerjaan lain, sehingga respons terhadap masalah operasional terkadang tidak bisa langsung ditangani.

- d. Pencatatan keuangan belum terdokumentasi sepenuhnya secara sistematis meskipun sudah menggunakan aplikasi kasir digital.

3.2.3. Opportunities (Peluang)

Peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha menuju arah yang lebih baik. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Annyeong

Kimbab Surabaya antara lain :

- a. Tren budaya Koreasemakin berkembang di kalangan Gen Z dan milenial, yang menjadi pasar utama.
- b. Membuka kelas memasak (cooking class) untuk memperluas engagement dan pendapatan.
- c. Meningkatnya penggunaan layanan pemesanan makanan online yang bisa dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar.

3.2.4. Threat (Ancaman)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang berada di luar kendali pemilik usaha dan dapat mengganggu kelangsungan usaha. Ancaman yang dihadapi Annyeong Kimbab Surabaya antara lain:

- a. Persaingan usaha yang semakin ketat, terutama dari bisnis makanan Korea lain yang menawarkan harga serupa atau strategi promosi yang lebih agresif.
- b. Ketergantungan pada tren K-pop dan budaya Korea yang bersifat musiman. Jika tren ini mulai menurun, maka minat pasar terhadap makanan Korea juga bisa ikut menurun.
- c. Kenaikan harga bahan baku lokal, seperti sayuran segar, telur, atau nasi, yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan menekan margin keuntungan.

3.3. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan tahapan lanjutan setelah proses identifikasi dan penilaian risiko dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk mengelola risiko yang berpotensi mengganggu jalannya operasional usaha dengan strategi yang tepat seperti pengurangan risiko (*reduction*), penerimaan risiko (*acceptance*), penghindaran risiko (*avoidance*), dan pemindahan risiko (*transfer*). Dalam konteks usaha Annyeong Kimbab Surabaya, pengelolaan risiko menjadi penting mengingat usaha ini masih dalam tahap pengembangan dan memiliki berbagai tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukans langkah pengendalian yang realistis dan efisien agar risiko yang muncul tidak berdampak besar terhadap keberlangsungan usaha.

Pada aspek keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko dapat dikendalikan melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, pelatihan akuntansi dasar, serta perencanaan belanja yang cermat untuk menghindari pembelian stok berlebih, terutama bahan impor seperti nori. Selain itu, keterbatasan modal pribadi dapat diatasi dengan sistem pre-order atau menjalin kerja sama dengan mitra strategis agar operasional tetap efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Vasishta et al. (2024) yang menekankan bahwa pengelolaan risiko keuangan yang buruk dapat berdampak negatif terhadap citra merek dan kinerja bisnis UMKM secara keseluruhan (Vasishta et al., 2024).

Dari aspek sumber daya manusia menunjukkan bahwa risikonya dapat dikendalikan dengan menyusun SOP yang jelas, memberikan pelatihan berkala, serta menyiapkan rencana cadangan untuk mengantisipasi absensi atau kelalaian karyawan. Pendekatan personal dan pemberian insentif juga penting untuk menumbuhkan tanggung jawab dan loyalitas karyawan, khususnya yang berstatus freelance. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jikrillah et al. yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam pengelolaan risiko, termasuk melalui kebijakan yang jelas, komunikasi efektif, dan lingkungan kerja yang mendukung (Jikrillah et al., 2021).

Dari sisi operasional dan pemasaran, pengendalian risiko dilakukan dengan membentuk sistem kerja yang fleksibel dan memanfaatkan teknologi untuk komunikasi tim serta pencatatan stok secara digital agar lebih akurat dan mudah dipantau. Dalam pemasaran, usaha dapat memperluas strategi promosi melalui kerja sama dengan komunitas lokal, mengembangkan *cooking class influencer*, dan mengikuti bazar kuliner untuk mengurangi ketergantungan pada media sosial yang algoritmanya fluktuatif. Selain itu, diversifikasi segmen pasar ke penggemar makanan Asia secara umum juga menjadi

langkah adaptif agar usaha tidak terlalu bergantung pada tren Korea yang bersifat musiman. Dengan pengelolaan risiko yang matang, diharapkan usaha dapat tumbuh lebih stabil dan adaptif terhadap tantangan yang akan datang. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa implementasi manajemen risiko berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM yang mengarah pada pertumbuhan penjualan dan peningkatan kepuasan pelanggan (Santana et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM Annyeong Kimbab. Tiga poin utama yang dapat disimpulkan adalah: pertama, penerapan manajemen risiko secara terstruktur terbukti mampu meminimalisasi dampak negatif dari berbagai gangguan operasional. kedua, aspek keuangan dan sumber daya manusia merupakan dua area paling rentan terhadap risiko, sehingga memerlukan perhatian khusus. ketiga, strategi mitigasi yang tepat, seperti pencatatan keuangan yang disiplin, evaluasi rutin, serta penyusunan SOP, terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan usaha. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar UMKM lain mulai menerapkan manajemen risiko secara aktif melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan sistem kerja, guna menciptakan usaha yang lebih adaptif, efisien, dan tahan terhadap krisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Doraresta Khatarina Tokan, Dewi, Gladys Christiani, Mardiana Ng, Serina, & Wirren Chang. (2023). PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BISNIS DALAM SMALL BUSINESS DEVELOPMENT PADA UMKM KEDAI OMMED. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 455–462. <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i1.1054>
- Dwi Urip Wardoyo, Nanda Daru Ramdhani, & Ruhuphy Ramadhan. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i2.128>
- Elzagi, V., Yeronica, F., Febiana, A. R., Eviyani, E. R., Risvi, H., & Christiarini, R. (2023). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis dalam UMKM Epok-Epok Ana*. 3(2).
- Firdaus, & Saputra, A. (2021). Increasing Competitive and Marketing Technology Skills for Small Medium Micro Business in Padang City with Customer Relationship Management (CRM) Concept. *2021 International Conference on Computer Science and Engineering (IC2SE)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/IC2SE52832.2021.9791937>
- Haryani, D. S., Abriyoso, O., & Putri, A. S. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1513. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1513-1524.2022>
- I Made Artana, & Utami, N. W. (2022). PENERAPAN DATA MINING UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PROMOSI PRODUK INDUSTRI KREATIF UMKM KOTA DENPASAR PASCA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v4i2.2032>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Mohd Abu Bakar, F., Zainuddin, S. A., Abdullah, B., Nawli, N. C., Nasir, N. A. M., Abdullah, T., Yasoa', M. R., Anuar, N. I. M., Afip, L. A., & Zaib, S. Z. M. (2023). Is Your Organization's Operational Risk Management Practice Up to Snuff? A Multiple-Case Study on Businesses in Kelantan, Malaysia. In N. Mansour & L. M. Bujosa Vadell (Eds.), *Finance, Accounting and Law in the Digital Age* (pp. 191–201). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27296-7_18
- Santana, S., Muttaqin, I. K., Vrij, L. A. C., Asivadibrata, A., Kamaludin, N. F., Aulia, A. G., & Maesaroh, S. S. (2023). Analisis Implementasi Manajemen Risiko pada UMKM Tasikmalaya

- (Studi Kasus UMKM Mie Baso Sarirasa 81). *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 60–75. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.309>
- Senimantara, I. N., Riasning, N. P., & Amlayasa, A. A. B. (2023). Pemberdayaan Kewirausahaan Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Komunitas Usaha Minuman Cendol Di Desa Peguyangan Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), 186–193. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.776>
- Sultan, S., Kasran, M., Thamrin, A. N., Riyanti, R., Syamsuddin, S., Sahrir, S., Patra, I. K., Patangkin, I., & Irma, I. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN KEUANGAN, PERPAJAKAN, DAN MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM SPBU PERDANA SAWERIGADING. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2214–2222. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1982>
- Suparto, E. R. A., & Lukmandono, L. (2022). Penilaian Maturity Level ERM (Enterprise Risk Management) Berbasis ISO 31000: 2018. *Prosiding SENIATI*, 6(3), 478–482. <https://doi.org/10.36040/seniati.v6i3.5079>
- Suwandi, S., Pranata, S., Ayu Lestari, N. W. F., & Kartika, I. (2024). EVALUATION OF RISK MANAGEMENT STRATEGIES IN THE CRICKET CULTIVATION INDUSTRY: SWOT ANALYSIS APPROACH. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 9(1), 51–56. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v9i1.16160>
- Vasishta, J. D., Subbarayudu, Y., & Krishnaiah, J. (2024). Impact of Financial Risk (FR) Parameter in Risk Management Practices on Brand Image of MSMEs – Mediating Role of Business Performance. In S. S. Sengupta, P. Jyothi, S. Kalagnanam, & B. Charumathi, *ORGANIZATION, PURPOSE, AND VALUES* (1st ed., pp. 423–433). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003501374-31>
- Wiji Safitri, Miftakul Huda, Nani Hartati, Nasrun Baldah, & Edri Fauzan. (2025). The Pelatihan Optimalisasi Operasional Bisnis UMKM menuju UMKM Naik Kelas dan Berkelanjutan. *Abdimas Awang Long*, 8(1), 57–65. <https://doi.org/10.56301/awal.v8i1.1452>